

KETERAMPILAN MEMBACA PANTUN PADA ANAK KELAS V SD NEGERI 94 REJANG LEBONG

Rindi Narashinta^{*1}, Selvi Riwayati², Adi Asmara³

¹Afiliasi/institusi, Kota/Kabupaten, Negara

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: * rindinarashinta@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [25-08-2022]

Revised [06-09-2022]

Accepted [6-09-2022]

ABSTRAK

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pembaca guna memperoleh informasi atau mendapatkan pesan yang disampaikan oleh penulis. Pembelajaran membaca di sekolah menekankan pada tujuan pemahaman, penyerapan pemerolehan kesan dan pesan atau gagasan yang tersurat. Untuk tujuan tersebut seorang siswa harus dapat mengenali kata demi kata, pemahaman kelompok kata/frasa, kalusa, kalimat atau teks secara keseluruhan. Kegiatan membaca dilaksanakan di sekolah melibatkan pemikiran, penataran, emosi dan disesuaikan dengan tema dan jenis bacaan yang dihadapinya. Dalam membaca pantun anak-anak harus menempatkan nada yang tepat disetiap syairnya, membaca pantun bukanlah hal yang rumit apalagi bagi siswa kelas V SD yang sudah mulai terampil dalam membaca paragraf-paragraf cerita. Dalam penyampaian pesan pantun yang benar anak harus menempatkan emosi ditempat yang tepat agar apa yang disampaikan dapat dinikmati dan diambil oleh pendengar.

Kata Kunci: membaca, pantun, anak

I. PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dilakukan untuk memudahkan masyarakat dalam mengelola sumber dayanya dan memastikan kapasitas dan kemandiriannya dalam ekonomi yang berkelanjutan adalah dengan memberdayakan mereka (Noor, 2011). Pemberdayaan masyarakat ini dapat memungkinkan keberadaan masyarakat sebagai komunitas bangunan (Harry dalam (Krisnawati & Farid Ma'ruf, 2016)).

Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bengkulu merupakan wadah untuk dapat mengembangkan dan membawa ilmu pengetahuan secara langsung kepada masyarakat melalui pendidikan yang diperoleh mahasiswa dengan memberikan pengalaman belajar yang autentik, suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan pengalaman dunia nyata kerja lapangan di bidang pembentukan

sikap kemandirian dan tanggung jawab dalam melakukan kerja lapangan, sebagai kegiatan kelompok yang meliputi ilmu pengetahuan dan pendidikan, agama, seni dan olahraga serta kegiatan non-tema dikatakan menawarkan solusi dan membantu menghadapi kompleksitas kehidupan nyata. masalah secara terstruktur.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang mempunyai peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak siswa di sekolah memandang Bahasa Indonesia sebagai bidang studi yang sulit dalam strukturnya. Padahal Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang banyak berguna dalam kehidupan dan merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam UAN (Ujian Akhir Nasional). Ini berarti Bahasa Indonesia merupakan sarana berfikir logis untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Oleh

karena itu Bahasa Indonesia perlu diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran yang digunakan di SDN 94 Rejang Lebong adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Siswa masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran karena selama pembelajaran guru banyak memberikan ceramah tentang materi. Sehingga aktivitas yang dilakukan siswa biasanya hanya mendengar dan mencatat, siswa jarang bertanya atau mengemukakan pendapat. Diskusi antar kelompok jarang dilakukan sehingga interaksi dan komunikasi antar siswa dengan siswa lainnya maupun dengan guru masih belum terjalin selama proses pembelajaran. Demikian juga dengan inovasi pembelajaran jarang diberikan oleh guru.

Menurut Tarigan (1994:7) Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Berbahasa pada dasarnya adalah proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa. Kemampuan memahami aspek-aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Aspek-aspek bahasa tersebut antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Secara karakteristik, keempat keterampilan itu berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari beberapa aspek. Satu diantara aspek keterampilan berbahasa adalah membaca.

Dalam kegiatan membaca pantun yang dilaksanakan oleh mahasiswa di kelas V SD Negeri 94 Rejang Lebong sudah memenuhi seluruh aspek-aspek kebahasaan yaitu dimana anak menyimak

pantun yang disampaikan oleh temannya, kedua anak dilatih berbicara kedepan kelas untuk menyampaikan pantun yang telah digarapnya, ketiga anak mampu membacakan pantun didepan kelas dengan berani, keempat anak dituntut untuk menulis pantun yang akan dibacakannya didepan kelas.

Membaca sangat penting bagi setiap orang, karena dengan membaca mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi mereka yang melakukannya. Keterampilan membaca perlu dikembangkan. Pengembangan keterampilan membaca dapat membantu siswa menyimpulkan bacaan sehingga siswa mampu menemukan informasi yang ingin diperoleh dari suatu bacaan. Selain itu membaca, khususnya membaca pantun sangat mengasah fikiran anak dimana kalimat pada pantun yang mudah dipahami dan mudah dihafalkan oleh anak karena kalimatnya tidak membosankan dan memiliki pesan yang sangat baik untuk anak, dimana sebagai contoh pantun nasihat, yang berisi nasihat-nasihat baik untuk anak yang dapat membuat anak menyadari bahwa pesan yang disampaikan oleh penulis adalah memang pesan yang benar-benar ada dalam kehidupan.

Secara umum, tujuan membaca adalah (1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, (3) memperoleh kesenangan. Secara khusus, tujuan membaca adalah (1) memperoleh informasi faktual, (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, (3) memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang (Nurhadi, 2004:11). Hal menarik diungkapkan oleh Nurhadi (2004) bahwa tujuan membaca akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan. Artinya, semakin kuat tujuan seorang dalam membaca maka semakin tinggi

pula kemampuan orang itu dalam memahami bacaannya.

Penulis menyadari banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah guru yang masih kurang tepat menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar.

II. METODE KEGIATAN

Dalam kegiatan ini penulis menggunakan metode reduksi kualitatif yaitu dimana mahasiswa hanya meneliti bagaimana siswa tersebut melakukan kegiatan pembelajaran membaca, tanpa menghitung persentase sebatas mana kephahaman siswa dalam segi membaca terutama dalam membaca pantun.

Kegiatan ini dilaksanakan di kelas V SDN 94 Rejang Lebong pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Subyek kegiatan adalah siswa kelas V SDN 94 Rejang Lebong yang berjumlah 17 orang, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 September 2021 lalu, di kelas V SDN 94 Rejang Lebong. Mahasiswa melaksanakan kegiatan ini hanya dengan siswa-siswa yang ada didalam kelas tersebut.

Kegiatan yang dilakukan oleh penulis ini sudah baik, dimana penulis sudah melakukan perencanaan tentang apa saja yang akan dilakukan di kelas tersebut. Hal ini dapat dilihat dari aspek yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Penulis telah menetapkan tujuan pembelajaran yang mencerminkan kejelasan rumusan, kelengkapan cakupan rumusan, serta menyampaikan materi yang akan dibahas dengan begitu jelas sehingga bisa dipahami oleh siswa.

2. Penulis telah memilih materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, keruntutan materi, dan kesesuaian alokasi waktu yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
3. Penulis telah memilih sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran, sumber belajar telah sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 September 2021 di kelas V SDN 94 Rejang Lebong. Dengan alokasi waktu 1x120 menit yaitu dari pukul 07.30-09.30 WIB. Kegiatan yang dilakukan oleh penulis dengan siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal (5 menit)
 - a. Mahasiswa menyampaikan salam
 - b. Mahasiswa mengabsen siswa
 - c. Mahasiswa memeriksa kesiapan siswa
 - d. Mahasiswa melakukan apersepsi
 - e. Mahasiswa memotivasi siswa
 - f. Mahasiswa menjelaskan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan Inti (90 menit)
 - a. Mahasiswa bertanya pada peserta didik tentang apa itu pantun dan macam-macam pantun yang sudah diketahui oleh siswa.
 - b. Mahasiswa menjelaskan materi dan menulis di papan tulis
 - c. Mahasiswa meminta siswa untuk mengulangi kembali apa yang telah disampaikan dengan menunjuk siswa satu persatu

- d. Mahasiswa meminta siswa untuk membuat pantun sendiri sesuai dengan jenis-jenisnya
 - e. Mahasiswa meminta siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya untuk membacakannya didepan kelas dan menyampaikan pesan yang terkandung dalam pantun tersebut
 - f. Mahasiswa menilai hasil karya yang telah mereka ciptakan
- 3) Kegiatan akhir (25 menit)
- a. Mahasiswa dan siswa melakukan refleksi
 - b. Mahasiswa memberikan contoh-contoh pantun yang lain
 - c. Mahasiswa dan siswa memecahkan apa saja masalah atau kesulitan dalam membuat pantun
 - d. Mahasiswa mengulang kembali tentang pelajaran yang telah dipelajari hari ini
 - e. Mahasiswa mengucapkan terimakasih dan salam

Hasil Belajar Siswa

Penilaian keterampilan membaca anak kelas V SD Negeri 73 Seluma dalam kegiatan KKN UMB 2021

Dari kegiatan yang saya lakukan di Kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

NO	NAMA SISWA	KET
1.	Agung Bkti Prasetyo	Kurang
2.	Alif Fahreiza	Baik
3.	Dhafa Aria Jordi	Kurang
4.	Gusti Muhammad	Baik
5.	Kinanti Bunga Azahra	Sangat Baik
6.	Muhammad Fadlan	Cukup

	Saputra	
7.	Rizki Fadilah	Baik
8.	Sakaliyan Toni	Cukup
9.	Samuel Elkana Gerson	Kurang
10.	Alvero Anindito	Cukup
11.	Dora Bela	Baik
12.	Isna Octaria	Kurang
13.	Fengki Saputra	Kurang
14.	Sidin Putra	Baik
15.	Sela Amanda	Kurang
16.	Ilham Bintang	Cukup
17.	Lantas Sari	Baik

Pembahasan



Gambar 1. Keterampilan Pelaksanaan membaca pantun

Secara kualitas kegiatan membaca ini masih ada siswa yang belum lancar membaca namun ada pula yang cukup, baik, dan sangat baik dalam segi kelancaran membaca. Tetapi dalam segi kekreatifan anak-anak sangat kreatif dalam membuat pantun sendiri meskipun masih ada yang mencontoh dalam asal-asalan dalam membuat tetapi sudah lebih baik. Dalam segi keberanian anak dalam menyampaikan pantun yang telah mereka buat pun sudah cukup baik hanya saja ada beberapa siswa yang masih malu-malu dan tidak mau maju kedepan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui kegiatan yang telah dilaksanakan oleh penulis dan siswa dalam proses pembelajaran yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan sampai pada tahap

refleksi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh penulis terencana dengan baik. Perencanaan yang dilakukan guru dalam kegiatan ini sudah lumayan memenuhi kriteria pembelajaran pada anak kelas V SD.
2. Pelaksanaan pembelajaran membaca terkendala dengan anak-anak yang masih mengeja dalam membaca, dalam pembuatan pantun terkendala dengan anak-anak yang masih asal-asalan dan membuat pantun tidak secara terstruktur, dan di bagian menyampaikan pantun yang telah dibuat terkendala oleh anak-anak yang tidak mau maju kedepan dengan alasan malu dan belum percaya diri dengan dirinya sendiri.

Dari terlaksana nya kegiatan belajar mengajar di SDN 94 Rejang Lebong ini terdapat saran-saran yang penulis sampaikan yaitu:

1. Untuk melatih keterampilan siswa dalam membaca terutama membaca bacaan berupa guru harus lebih sering memberikan tes atau ujian membaca pada siswa agar siswa tersebut termotivasi untuk belajar membaca
2. Untuk melatih kepercayaan diri siswa guru harusnya lebih sering meminta siswa untuk maju kedepan menyampaikan apa yang telah ia pelajari sebagai akhir dari proses pembelajaran dengan menunjuk secara acak.
3. Untuk melatih kekreatifan anak guru seharusnya meminta anak untuk membuat suatu karya atau contoh dari pelajaran yang dipelajari, jangan hanya diberikan

contoh saja tetapi harus dilatih untuk membuat contoh itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Krisnawati, A., & Farid Ma'ruf, M. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konsep Pertanian Perkotaan (Urban Farming) (Studi Pada Kelompok Tani Elok Mekar Sari Kelurahan Semolowaru Kota Surabaya). *Publika*, 4(4), 1–11.
- Nurhadi. (2004). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: YA3
- Tarigan, Henry Guntur. (1985). *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.